

---

## **Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat**

---

**Kezia Ardeani Dedy<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>3</sup>, Deandlles Christover<sup>4</sup>**  
Kezia Ardeani Dedy, [keziaardeani@gmail.com](mailto:keziaardeani@gmail.com), Universitas Widya Gama Mahakam<sup>1</sup>  
Zainal Arifin, [zainalarifin@uwgm.ac.id](mailto:zainalarifin@uwgm.ac.id), Universitas Widya Gama Mahakam<sup>2</sup>  
Ahmad Yani, [ahmadyani@uwgm.ac.id](mailto:ahmadyani@uwgm.ac.id), Universitas Widya Gama Mahakam<sup>3</sup>  
Deandlles Christover, [deandlles@uwgm.ac.id](mailto:deandlles@uwgm.ac.id), Universitas Widya Gama Mahakam<sup>4</sup>

---

### **Abstract**

The development of the tourism sector is one of the strategies that can be carried out to improve the welfare of the community through the use of the potential of local resources. Tanjung Jan Village, Jempang District, West Kutai Regency has considerable tourism potential, especially the Lake Jempang tourist attraction with the Rajaq Kenohaan Lawai Langit Tourism Pier which has the potential to become a leading tourist destination in the region. However, the development of these tourist attractions still faces various obstacles that affect the optimization of its benefits for the local community. This study aims to determine the potential development of the Jempang Lake tourist attraction for the welfare of the community in Tanjung Jan Village and identify supporting and inhibiting factors in its development. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation, and informant selection using purposive sampling techniques. The research analysis is focused on aspects of tourist objects and attractions, tourist facilities, tourism infrastructure, governance or infrastructure, as well as society and the environment. The results of the study show that the Lake Jempang tourist attraction has considerable potential to be developed because it is supported by natural beauty, the existence of tourist piers, and community participation. The development of these tourist attractions has a positive impact on increasing community income and local business opportunities. However, limited facilities and infrastructure, accessibility, and suboptimal management are still obstacles to sustainable tourism development.

**Keywords:** Tourism Potential; Tourism Development; Jempang Lake; Community Welfare; Village Tourism.

---


### **Abstrak**

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi wisata yang cukup besar, khususnya objek wisata Danau Jempang dengan Dermaga Wisata Rajaq Kenohaan Lawai Langit yang berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan daerah. Namun, pengembangan objek wisata tersebut masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi manfaatnya bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemilihan informan

menggunakan teknik purposive sampling. Analisis penelitian difokuskan pada aspek objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, serta masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Danau Jempang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan karena didukung oleh keindahan alam, keberadaan dermaga wisata, serta partisipasi masyarakat. Pengembangan objek wisata tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan peluang usaha lokal. Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, aksesibilitas, serta pengelolaan yang belum optimal masih menjadi faktor penghambat dalam pengembangan wisata secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Potensi Wisata; Pengembangan Wisata; Danau Jempang; Kesejahteraan Masyarakat; Pariwisata Desa.

---

<b>Received</b>	:	10 Januari 2026
<b>Accepted</b>	:	17 April 2026
<b>Published</b>	:	19 Mei 2026
<b>Copyright Notice</b>	:	<p><b>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication</b> with the work simultaneously licensed under a <a href="#"><u>Creative Commons Attribution 4.0 International License</u></a> that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

## **1. LATAR BELAKANG**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, budaya, dan lingkungan yang dimiliki suatu daerah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan objek wisata perlu dilakukan secara optimal agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata cukup besar adalah Danau Jempang yang berada di Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Danau Jempang merupakan salah satu danau terbesar di Kalimantan Timur yang memiliki keindahan alam serta kekayaan sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Di Kampung Tanjung Jan terdapat objek wisata berupa Dermaga Raja Kenohaan Lawai Langit yang dibangun sebagai sarana rekreasi sekaligus fasilitas penunjang aktivitas wisata danau. Keberadaan objek wisata tersebut diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun demikian, potensi wisata yang dimiliki belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya promosi wisata, pengelolaan yang belum maksimal, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang ada belum berkembang secara optimal dan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat masih relatif terbatas.

Upaya pengembangan objek wisata menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas sarana dan prasarana, penguatan tata kelola destinasi, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Melalui pengembangan yang terencana dan terintegrasi, objek wisata diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pembangunan wilayah secara menyeluruh.

Secara teoritis, potensi wisata merupakan segala sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun wisatawan (Nawang Sari, 2018). Potensi wisata dapat berupa potensi alam, potensi budaya, dan potensi manusia yang menjadi unsur utama dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Selain itu, pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu destinasi wisata melalui penyediaan sarana, prasarana, serta pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan (Anindita, 2015). Sementara itu, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya sehingga tercipta kehidupan yang aman, nyaman, dan sejahtera (Fahrudin, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, berkembangnya usaha mikro dan kecil, serta meningkatnya kualitas infrastruktur daerah. Namun, keberhasilan pengembangan wisata sangat dipengaruhi oleh ketersediaan objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, tata kelola destinasi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dimiliki objek wisata Danau Jempang dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam bidang pengembangan pariwisata daerah, serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung dengan

informan dan lingkungan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama.

## **2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Fokus penelitian mengacu pada indikator potensi pengembangan wisata yang terdiri atas objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, serta masyarakat dan lingkungan.

## **2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, populasi tidak digunakan secara statistik sebagaimana penelitian kuantitatif. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap pengelolaan serta pengembangan objek wisata Danau Jempang.

Informan penelitian terdiri dari:

1. Aparatur Pemerintah Kampung Tanjung Jan.
2. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.
3. Pengelola objek wisata Danau Jempang.
4. Tokoh masyarakat setempat.
5. Masyarakat Kampung Tanjung Jan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai potensi wisata serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

### **2.4.1 Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objek wisata Danau Jempang, fasilitas yang tersedia, aktivitas masyarakat, serta bentuk pengembangan wisata yang telah dilakukan.

### **2.4.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan yang telah ditentukan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi wisata, peran pemerintah, partisipasi masyarakat, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **2.4.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen, laporan, arsip, foto kegiatan, data statistik, serta berbagai informasi yang relevan dengan pengembangan objek wisata Danau Jempang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan sebagai instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data.

#### **2.4.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

#### **2.4.5 Reduksi Data (*Data Condensation*)**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan informasi yang relevan.

#### **2.4.6 Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data dan menarik kesimpulan.

#### **2.4.7 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui proses pengecekan ulang data untuk memastikan validitas dan konsistensinya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai metode pengumpulan data.

### **3. HASIL**

#### **3.1 Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Tanjung Jan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang yang berada di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Analisis dilakukan berdasarkan indikator potensi wisata yang dikemukakan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017), yaitu objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur, serta masyarakat dan lingkungan.

### **3.1.1 Objek dan Daya Tarik Wisata**

Objek wisata yang menjadi fokus penelitian adalah Dermaga Wisata Rajaq Kenohaan Lawai Langit yang berada di kawasan Danau Jempang. Objek wisata ini memiliki daya tarik berupa panorama danau yang luas, aktivitas transportasi air, serta pemandangan alam yang masih alami.

Keunikan objek wisata tersebut menjadi potensi utama dalam menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Keberadaan dermaga wisata juga memberikan nilai tambah bagi Kampung Tanjung Jan sebagai salah satu destinasi wisata berbasis alam di Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 1 menunjukkan potensi daya tarik wisata yang dimiliki objek wisata Danau Jempang.

**Table 1. Potensi Daya Tarik Wisata Danau Jempang**

<b>No</b>	<b>Potensi Wisata</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Panorama Danau	Menyajikan pemandangan alam Danau Jempang yang luas dan alami
2	Dermaga Wisata	Menjadi ikon wisata Kampung Tanjung Jan
3	Transportasi Air	Mendukung aktivitas wisata dan mobilitas masyarakat
4	Budaya Lokal	Menampilkan karakteristik budaya masyarakat sekitar
5	Lingkungan Alami	Menjadi daya tarik bagi wisatawan yang menyukai wisata alam

### **3.1.2 Prasarana Wisata**

Prasarana wisata merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan akses jalan menuju lokasi wisata, jaringan komunikasi, serta fasilitas umum masih memerlukan peningkatan agar mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Ketersediaan prasarana yang memadai akan meningkatkan aksesibilitas wisatawan sehingga berdampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata.

### **3.1.3 Sarana Wisata**

Sarana wisata yang tersedia meliputi area dermaga, tempat beristirahat, serta fasilitas pendukung lainnya. Namun demikian, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kualitas pelayanan.

Peningkatan sarana wisata diharapkan dapat memperpanjang lama kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

### **3.1.4 Tata Laksana dan Infrastruktur**

Pengelolaan objek wisata memerlukan tata laksana yang baik agar pengembangan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah kampung dan instansi terkait telah berupaya melakukan pengembangan wisata melalui pembangunan infrastruktur dan promosi wisata.

Namun demikian, masih diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan objek wisata Danau Jempang.

### **3.1.5 Masyarakat dan Lingkungan**

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pengembangan wisata. Masyarakat Kampung Tanjung Jan menunjukkan dukungan terhadap pengembangan wisata karena memberikan peluang ekonomi baru melalui perdagangan, jasa transportasi, dan usaha mikro lainnya.

Selain itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan objek wisata.

## **3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang**

### **3.2.1 Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pengembangan objek wisata Danau Jempang.

**Tabel 2. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata**

<b>No</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Keterangan</b>
1	Potensi Alam	Memiliki panorama danau yang menarik
2	Dukungan Masyarakat	Masyarakat mendukung pengembangan wisata
3	Budaya Lokal	Menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan

4	Lokasi Wisata	Berada pada kawasan Danau Jempang yang terkenal
5	Dukungan Pemerintah	Adanya program pengembangan sektor pariwisata

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Danau Jempang memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kutai Barat.

### 3.2.2 Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Jempang.

**Table 3. Faktor Penghambat Pengembangan Wisata**

No	Faktor Penghambat	Keterangan
1	Keterbatasan Sarana	Fasilitas wisata masih terbatas
2	Infrastruktur	Akses menuju lokasi belum optimal
3	Promosi Wisata	Kegiatan promosi masih kurang maksimal
4	Pendanaan	Keterbatasan anggaran pengembangan
5	SDM Pariwisata	Kapasitas pengelola wisata masih perlu ditingkatkan

Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan pengelola wisata agar pengembangan objek wisata dapat berjalan secara optimal.

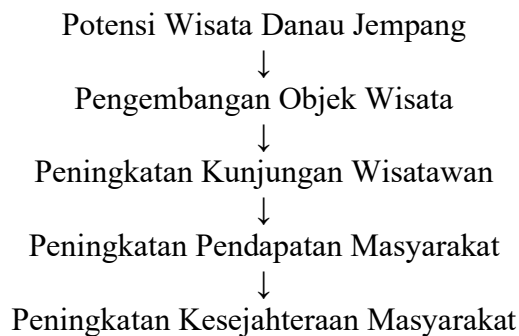


Figure 1 Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu strategi pembangunan daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, budaya, dan sosial yang dimiliki suatu wilayah. Kampung Tanjung Jan,

Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi wisata yang cukup besar, terutama melalui objek wisata Danau Jempang yang dikembangkan dalam bentuk Dermaga Wisata Rajaq Kenohaian Lawai Langit. Keberadaan objek wisata ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan teori potensi wisata yang dikemukakan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017), terdapat lima unsur utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu destinasi wisata, yaitu objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, serta masyarakat dan lingkungan. Kelima unsur tersebut menjadi dasar dalam menganalisis potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang.

#### **4.2 Objek dan Daya Tarik Wisata**

Objek dan daya tarik wisata merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Danau Jempang memiliki keunggulan berupa panorama alam yang masih alami, hamparan danau yang luas, serta keberadaan Dermaga Rajaq Kenohaian Lawai Langit yang menjadi ikon wisata Kampung Tanjung Jan. Selain menawarkan keindahan alam, kawasan ini juga memiliki potensi budaya masyarakat lokal yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata tambahan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama objek wisata Danau Jempang terletak pada keindahan alam dan suasana khas kawasan perairan yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Kutai Barat. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Mariotti (dalam Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) yang menemukan bahwa keindahan alam merupakan faktor dominan dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata berbasis alam. Dengan demikian, potensi alam Danau Jempang dapat menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

#### **4.3 Sarana Wisata**

Keberadaan sarana wisata menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kenyamanan pengunjung. Sarana wisata mencakup fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, area parkir, toilet umum, tempat ibadah, pusat informasi wisata, serta fasilitas kuliner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana wisata di kawasan Danau Jempang masih perlu ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada wisatawan. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Menurut Munasef (dalam Saemo et al., 2022), pengembangan pariwisata harus didukung oleh penyediaan sarana dan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sarana wisata menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan objek wisata Danau Jempang agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

#### **4.4 Prasarana Wisata**

Prasarana wisata meliputi infrastruktur dasar yang menunjang kegiatan wisata, seperti akses jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih, serta transportasi menuju lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Kampung Tanjung Jan masih menjadi tantangan dalam pengembangan wisata Danau Jempang.

Kondisi infrastruktur yang belum optimal dapat memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur guna menunjang perkembangan sektor pariwisata.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Anindita (2015) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan infrastruktur. Infrastruktur yang baik tidak hanya mempermudah akses wisatawan tetapi juga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

#### **4.5 Tata Laksana dan Infrastruktur Pengelolaan**

Tata laksana merupakan aspek yang berkaitan dengan kebijakan, perencanaan, pengelolaan, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan wisata Danau Jempang melibatkan pemerintah kampung, masyarakat, dan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.

Pengelolaan yang baik akan menentukan keberhasilan pengembangan destinasi wisata dalam jangka panjang. Menurut Dye (2016), kebijakan publik merupakan segala sesuatu yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam konteks pengembangan wisata Danau Jempang, kebijakan pemerintah menjadi faktor penting dalam menyediakan dukungan regulasi, anggaran, dan program pengembangan wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan regulasi daerah terkait pengembangan pariwisata telah memberikan landasan hukum bagi pengelolaan objek wisata. Namun demikian, diperlukan koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah dan masyarakat agar program pengembangan dapat berjalan secara efektif.

#### **4.6 Masyarakat dan Lingkungan**

Partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Tanjung Jan memberikan dukungan terhadap pengembangan objek wisata karena dianggap mampu meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha baru.

Keberadaan objek wisata Danau Jempang telah menciptakan peluang ekonomi melalui kegiatan perdagangan, penyediaan jasa transportasi, kuliner, dan usaha kecil lainnya. Kondisi ini sesuai dengan teori kesejahteraan masyarakat yang dikemukakan oleh Fahrudin (2017), bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat serta meningkatnya kualitas hidup secara sosial dan ekonomi.

Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan wisata juga mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan potensi alam yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi instrumen pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan.

#### **4.7 Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pengembangan objek wisata Danau Jempang, yaitu:

1. Keindahan alam Danau Jempang yang masih alami.
2. Keberadaan Dermaga Rajaq Kenohaian Lawai Langit sebagai ikon wisata.
3. Dukungan masyarakat terhadap pengembangan sektor pariwisata.
4. Potensi budaya lokal yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata.
5. Adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

Faktor-faktor tersebut menjadi modal utama dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.8 Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata**

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pengembangan wisata Danau Jempang, yaitu:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana wisata.
2. Aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih belum optimal.

3. Keterbatasan anggaran pengembangan wisata.
4. Kurangnya promosi wisata secara luas.
5. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata.

Hambatan-hambatan tersebut dapat mengurangi efektivitas pengembangan wisata apabila tidak segera ditangani melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

#### **4.9 Implikasi Pengembangan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Pengembangan objek wisata Danau Jempang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Tanjung Jan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya peluang usaha, bertambahnya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, pengembangan wisata juga berkontribusi terhadap peningkatan infrastruktur dan kualitas lingkungan masyarakat sekitar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pradana (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata mampu menjadi salah satu instrumen pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan wisata Danau Jempang perlu terus didorong secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat Kampung Tanjung Jan.

### **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi pengembangan Objek Wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Danau Jempang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan daerah. Potensi tersebut terlihat dari keberadaan objek dan daya tarik wisata yang unik, dukungan sumber daya alam berupa Danau Jempang, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung aktivitas kepariwisataan. Pengembangan objek wisata ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui terciptanya peluang usaha, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana wisata yang memadai, dukungan pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan objek wisata. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang belum optimal, promosi wisata yang masih terbatas, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan kapasitas masyarakat, serta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait guna mengoptimalkan potensi

wisata Danau Jempang sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Tanjung Jan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A., Ibrahim, M. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Agustino, L. (2014). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta.
- Agustino, L. (2016). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta.
- Agustino, L. (2017). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta.
- Albert, M., & Hahel, R. (2015). *Teori kesejahteraan tradisional Kabupaten Boyolali*. Erlangga.
- Anindita. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja*. UNDIP Press.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Airlangga University Press.
- Ayuningtyas, D. (2014). *Kebijakan kesehatan: Prinsip dan praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Fahrudin, A. (2017). *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Grup.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kaelan. (2015). *Filsafat bahasa: Masalah dan perkembangannya*. Paradigma.
- Khairani, A. I., & Manurung, W. R. A. A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Case study*. Trans Info Media.
- Marpaung. (2016). *Pengetahuan kepariwisataan*. Arfino Raya.
- Meutia, I. F. (2017). *Analisis kebijakan publik*. CV Anugrah Utama Raharja.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. (2016). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Pasolong, H. (2020). *Metode penelitian administrasi publik*. Alfabeta.
- Pradana, G. Y. (2019). *Sosiologi pariwisata*. STPBI Press.
- Silalahi, U. (2017). *Metodologi penelitian sosial*. Refika Aditama.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Penerbit Yogyakarta.
- Eyestone, R. (2014). *The threads of policy: A study in policy leadership*. Bobbs-Merrill.
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi penelitian dalam bidang kesehatan kuantitatif & kualitatif*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

### **Dokumen Peraturan Perundang-undangan**

- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 15 Tahun 2010 tentang Kepariwisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 32 Tahun 2005 tentang Rencana Umum Tata Ruang Wilayah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

### **Jurnal dan Sumber Daring**

- Ananto, O. (2018). Persepsi pengunjung pada objek wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen FISIP*.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/18207/17585>
- Harahap, M. A. (2018). Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata Rumah Batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17520/16923>
- Hayati, & Rina. (2020). Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli.  
<https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
- Hidayat, R. (2019). Penilaian wisatawan terhadap potensi wisata Danau PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/25233/24447>
- Jaya, I. (2020). Strategi pengembangan pariwisata budaya lokal studi di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga di Kabupaten Barito Utara.  
<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/1132/1857/2118>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Sejahtera*. <https://kbbi.web.id/sejahtera>
- Mariana, N., Saefurrohman, Handayani, D. U. N., & Utomo, A. P. (2023). Mindset sadar wisata dalam tatanan kehidupan baru yang produktif dan berdaya guna menuju kemandirian masyarakat bagi penggerak Desa Wisata Jatirejo Gunungpati.  
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/2396/1793>
- Nawangsari, D. (2018). Pengembangan wisata Pantai Kampung Watu. *GeoEco*.  
<https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/19172/15196>
- Rumengan, S. K., Sitawati, A., & Luru, M. N. (2022). Identifikasi faktor penawaran wisata di Desa Kete Kesu' dan Palawa', Toraja Utara, Sulawesi Selatan.  
<https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/download/16371/9360>
- Siahaan, S. M. G. P. (2022). Sosialisasi dampak opini publik di media sosial.  
<https://ejournal.sarimutiara.ac.id/index.php/JAM/article/download/4412/3028/16576>

- Suryani, E. (2018). Peranan public relations dalam meningkatkan pelayanan masyarakat pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sumatera Utara. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/download/603/567>
- Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan daya tarik wisata Kampung Keji sebagai atraksi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Ulya, I., & Yulianti, F. (2023). Pengaruh sosial dan ekonomi objek wisata Pantai SBB bagi masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji. <https://jurnal.usk.ac.id/JPG/article/download/31843/18529>